

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Widatiningsih & Dewi, 2017). Dalam proses tersebut ibu hamil kerap mengalami beberapa ketidaknyaman yang timbul akibat perubahan hormonal maupun perubahan fisiologis. Pada trimester III kehamilan, ibu hamil umumnya mengalami beberapa ketidaknyamanan, seperti sering buang air kecil (BAK), edema, gatal dan kaku pada jari, gusi berdarah, haemorroid, insomnia, keputihan, keringat bertambah, konstipasi, kram pada kaki, mati rasa dan rasa nyeri pada jari kaki dan tangan, sesak napas, nyeri ligamentum rotundum, palpitasi, nyeri ulu hati, perut kembung, air liur berlebih, pusing, sakit kepala, sakit punggung, dan varises pada kaki/vulva (Tyastusi, 2016).

Salah satu ketidaknyamanan pada trimester III kehamilan yang paling sering dialami oleh ibu hamil adalah sering buang air kecil (BAK). Sering buang air kecil (BAK) merupakan salah satu keluhan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan karena hal ini terjadi akibat membesarnya uterus seiring bertumbuh dan berkembangnya janin dalam rahim serta karena terjadinya penurunan bagian bawah janin sehingga menekan kandung kemih yang menyebabkan ibu menjadi lebih sering kencing, terlebih pada trimester akhir kehamilan (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016).

Berdasarkan data yang ditinjau dari buku register kehamilan di PMB “LW” dari bulan Januari sampai dengan bulan November tahun 2022, terdapat 126 ibu hamil yang melakukan kunjungan, dengan ibu hamil trimester I sebanyak 21 orang (17%), sebanyak 62 orang (49%) pada trimester II, dan sebanyak 43 orang (34%) pada trimester III. Dari 43 ibu hamil yang melakukan kunjungan di trimester III, terdapat ibu hamil yang memiliki keluhan sering kencing sebanyak 11 orang (26%), sakit pinggang sebanyak 9 orang (21%), kaki bengkak sebanyak 7 orang (16%), sesak nafas sebanyak 6 orang (14%), dan ibu hamil yang tidak memiliki keluhan sebanyak 10 orang (23%). Dari beberapa ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di PMB “LW”, didapat bahwa keluhan ibu hamil yang memiliki persentase paling tinggi yakni ibu hamil dengan keluhan sering buang air kecil (BAK) yakni sebanyak 11 orang (26%).

Ketidaknyamanan sering buang air kecil yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya. Hal tersebut dikarenakan pada saat hamil, Selama kehamilan, ginjal harus menyaring lebih banyak darah dibandingkan sebelumnya. Lebih banyak urin diproduksi sebagai produk sampingan dari proses penyaringan. Kemudian janin dan placenta yang membesar seiring bertambahnya usia kehamilan juga memberikan tekanan pada pada kandung kemih, sehingga membuat ibu hamil lebih sering buang air kecil (Dewi & Sunarsih, 2012 dalam Megasari, 2019).

Ketidaknyamanan akibat sering buang air kecil tidak hanya mengganggu istirahat ibu, tetapi juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan organ reproduksi

dan kesehatan bayi saat lahir jika tidak ditangani dengan baik. Menjaga kesehatan organ reproduksi selama masa kehamilan, terutama pada daerah vagina sangatlah penting untuk dilakukan, terlebih oleh ibu hamil yang mengalami keluhan sering buang air kecil. Itu dikarenakan pada ibu hamil yang mengalami keluhan sering buang air kecil akan lebih cenderung mengalami lembab di daerah vagina akibat sering membasuh kemaluan setelah buang air kecil. Kelembapan tersebut dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri yang mengakibatkan infeksi pada daerah vagina jika tidak segera diatasi. Daerah vagina dapat terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan timbulnya rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih, iritasi, bengkak, bahkan dapat memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih yang terjadi pada ibu hamil dapat berpengaruh juga pada bayi, yakni dapat menyebabkan adanya sariawan pada bayi baru lahir atau bahkan dapat menyebabkan bayi lahir prematur (Hutahean, 2013).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait personal hygiene, terlebih pada ibu hamil yang mengalami keluhan sering buang air kecil, juga dapat memicu terjadinya keputihan. Pada saat hamil, sistem reproduksi pada ibu hamil akan lebih rentan terkena infeksi akibat dari penurunan daya tahan tubuh dan peningkatan kebutuhan metabolisme pada tubuh ibu hamil (Elisabeth, 2015). Hal tersebut akan membuat ibu hamil cenderung mengalami gangguan keputihan yang lebih sering dibandingkan saat sebelum hamil. Keputihan pada ibu hamil disebabkan oleh jamur dan Bacterial Vaginosis (BV). Pada kondisi ibu hamil yang mengalami sering buang air kecil serta diikuti oleh personal hygiene yang tidak baik, maka dapat memicu keputihan yang bersifat patologis apabila tidak segera

ditangani. Tanda dan gejala keputihan mengarah ke arah patologis yakni cairan atau lendir vagina yang keluar lebih banyak, berwarna putih, kekuningan bahkan kehijauan, dan menyebabkan timbulnya rasa gatal pada daerah vagina. Hal ini jika tidak ditangani segera dapat menimbulkan risiko terjadinya ketuban pecah dini (KPD), sehingga bayi lahir dalam keadaan premature atau lahir dengan berat badan rendah (Nurlan, 2013).

Pada tahap awal, yakni sejak masa kehamilan agar keluhan sering kencing tidak menimbulkan permasalahan lain yang mengarah ke keadaan patologis, maka solusi yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan ibu hamil edukasi atau pendidikan kesehatan mengenai cara menjaga personal hygiene dan melakukan vulva hygiene yang baik dan benar. Edukasi yang diberikan dapat berupa media komunikasi singkat seperti leaflet atau audio visual seperti video edukasi terkait cara menjaga personal hygiene dan cara melakukan vulva hygiene yang baik dan benar. Upaya lain yang dapat diberikan pada ibu hamil trimester III khususnya ibu hamil dengan keluhan sering kencing yaitu dengan melakukan senam kegel yang bertujuan untuk melatih dan menguatkan otot panggul yang bisa membantu ibu mengontrol kandung kemih dan mengurangi frekuensi buang air kecil (Hutahaean, 2013).

Untuk mencegah terjadinya kondisi patologis dan sebagai bentuk pemantauan terhadap ibu dan bayi sejak masa kehamilan hingga masa nifas, maka pemerintah mencetuskan program asuhan dengan metode Continuity of Care (COC), yang merupakan upaya untuk memberikan asuhan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan

keluarga berencana. Asuhan ini dilakukan dengan tujuan untuk memantau kondisi ibu serta bayi sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang dimulai dari masa kehamilan sampai dengan nifas, dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AM” di PMB “LW” di Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “AM” di PMB “LW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “AM” di PMB “LW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada Perempuan “AM” di PMB “LW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2023.
- 2) Mampu melakukan pengumpulan data Obyektif pada Perempuan “AM” di PMB “LW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2023.

- 3) Mampu menganalisa data (diagnosa dan masalah) pada Perempuan “AM” di PMB “LW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2023.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “AM” di PMB “LW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Kabupaten Buleleng tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dengan memberikan asuhan yang komprehensif, penulis dapat langsung mengaplikasikan ilmu dan kemampuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan untuk digunakan di masyarakat.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur institusi, memberikan informasi yang berguna, dan digunakan untuk melengkapi pembelajaran pada mata kuliah asuhan kebidanan pada khususnya.

1.4.3 Bagi Lahan Praktik

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dalam memberikan asuhan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat luas, khususnya perempuan, dapat memahami asuhan kebidanan ini secara informatif sehingga mampu memberdayakan mereka menjadi orang tua yang terdidik dan sehat.